

PELATIHAN PENULISAN FIKSI BAGI ANAK BINAAN UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIFITAS DAN KESETARAAN PENDIDIKAN

Asyraf Suryadin¹, Haiyudi^{2*}, Nasywa Susan Sumbara³, Erin Amelia⁴

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

^{2,3,4}Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

haiyudi@unmuhbabel.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Kesetaraan dalam mendapatkan pendidikan bagi anak binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) masih terus menjadi permasalahan yang belum diselesaikan terutama di Kelas II Pangkalpinang Bangka Belitung. Oleh karena itu, tujuan program pengabdian ini adalah untuk memberikan pelatihan guna memberikan akses kesetaraan pendidikan bagi anak binaan serta memberikan waktu produktif mereka untuk mengembangkan kreatifitas khususnya keterampilan menulis. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pelatihan dengan tahapan pemaparan dan praktikum. Mitra dalam pelatihan ini adalah Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Pangkalpinang dengan melibatkan 26 anak. Penilaian portofolio dari kedua fase tulisan mandiri peserta menjadi instrument dalam analisis penilaian. Perbandingan sebelum dan setelah mendapatkan pelatihan terlihat sangat signifikan. Ditemukan rata-rata peningkatan sebesar 16.25% dari keempat komponen penilaian yaitu Judul, Kreatifitas Isi, Struktur dan Bahasa. Hasil ini membuktikan bahwa pelatihan ini dapat meningkatkan pemahaman dan kreatifitas anak binaan dalam menulis fiksi.

Kata Kunci: LPKA; Kesetaraan; Penulisan; Fiksi.

Abstract: *Equality in obtaining education for foster children at the Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) continues to be an unresolved problem, especially in Class II Pangkalpinang Bangka Belitung. Therefore, the purpose of this community service program is to provide training to provide access to equal education for foster children and provide their productive time to develop creativity, especially in writing. The method used in this community service is training with stages of presentation and practicum. The partner in this training is the Special Child Development Institution Class II Pangkalpinang involving 26 children. Portfolio assessment from both phases of participants' independent writing became an instrument in the assessment analysis. The comparison before and after receiving training looks very significant. An average increase of 16.25% was found from the four assessment components, namely Title, Content Creativity, Structure and Language. These results prove that this training can improve the understanding and creativity of foster children in writing fiction.*

Keywords: LPKA; Training; Penulisan; Fiksi.



Article History:

Received: 30-12-2024

Revised : 22-01-2025

Accepted: 01-02-2025

Online : 20-02-2025



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun termasuk anak yang masih dalam kandungan (Ruzaipah et al., 2021; Syakura, 2023). Pernyataan tersebut sesuai UU No. 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas UU No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Anak mempunyai hak untuk mendapatkan perlindungan khususnya jika mengalami konflik hukum serta mendapatkan pendidikan yang layak. Permasalahannya bagaimana jika anak yang bermasalah dengan hukum apakah pendidikan tetap terjamin. Berdasarkan UU No. 35 Tahun 2014 tersebut pendidikan anak binaan tetap mendapatkan pendidikan sesuai dengan usia dan jenjang pendidikannya (Ananda, 2018; Pranata et al., 2024). Jenjang pendidikan tersebut dapat melalui pendidikan Paket A untuk jenjang Sekolah Dasar, pendidikan Paket B untuk jenjang Pendidikan SMP, dan pendidikan paket C untuk jenjang SMA.

Perlakuan anak binaan di Lembaga Pemasyarakatan Anak harus berjalan dengan baik. Proses mendapatkan akses pendidikan harus menjadi prioritas. Dalam hubungannya dengan literasi, lebih baik lagi jika memiliki ketetampilan kebahasaan seperti keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan terakhir dari keterampilan bahasa lainnya lainnya seperti keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca. Menyimak dan membaca merupakan aspek reseptif, sementara berbicara dan menulis merupakan aspek produktif. Keterampilan menulis dapat dilakukan kepada siapa saja termasuk anak yang berhadapan dengan hukum. Adanya keterbatasan dikarenakan berada di Lembaga Pemasyarakatan Anak dan belum maksimalnya pembelajaran terutama keterampilan menulis yang dilakukan di lembaga tersebut serta tuntutan kemampuan menulis yang semakin hari semakin mendesak, maka diperlukan inovasi dalam meningkatkan literasi baca tulis bagi anak-anak yang berada di Lembaga Pemasyarakatan Anak sebagaimana upaya yang sama pernah dilakukan di beberapa tempat umum seperti warung kopi dan sekitarnya (Rahmah et al., 2024; Suryadin et al., 2021, 2023). Selain itu, pelatihan ini bertujuan agar diakhir masa pembinaan ada yang dijadikan kenangan berupa karya yang ditulis dan bagi pembimbing hasil karya-karya tersebut dapat dibukukan sehingga dapat dijadikan kenangan selama di Lembaga Pemasyarakatan Anak. Pembimbingan anak menulis yang dilakukan di lembaga pemasyarakatan dengan bimbingan terpinpin, artinya pembimbing melakukan pembelajaran di lembaga pemasyarakatan selama kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan.

Dari observasi yang dilakukan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat, terdapat beberapa permasalahan terkait kualitas pendidikan dan pembelajaran di Lembaga Pemasyarakatan Anak yang masih sangat terbatas. Keterbatasan inovasi pendidikan, program pengayaan terhadap anak binaan masih menjadi kendala utama yang dihadapi oleh mitra sebagaimana lembaga serupa lainnya (Juanita et al., 2021). Selain itu, media

komunikasi yang dilakukan antar lembaga pemasyarakatan kepada anak-anak yang berada dalam lembaga tersebut masih terbatas. Oleh karena itu, inovasi program pelatihan menulis fiksi ini menjadi salah satu metode dan pendekatan tidak langsung untuk berkomunikasi. Permasalahan selanjutnya adalah adanya kesenjangan dalam mendapatkan kesempatan pendidikan yang baik. Oleh karena itu, program inovasi pengajaran seperti ini harus dilakukan agar hak anak untuk mendapatkan pendidikan tetap dijalankan dengan baik sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Oleh karena itu tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah untuk mengisi kesenjangan pendidikan yang didapatkan oleh anak-anak yang ada di dalam lembaga pemasyarakatan anak. Selain itu, tujuan selanjutnya adalah untuk memberikan keterampilan menulis kepada anak sebagai sarana berkomunikasi yang aktif dan mengetahui kecenderungan dalam berpikir. Tujuan terakhir adalah untuk menumbuhkan produktifitas dalam menulis yang menghasilkan karya yang dapat menjadi kenang-kenangan bagi mereka selama di dalam lembaga pemasyarakatan anak.

B. METODE PELAKSANAAN

Lembaga Pembinaan Kusus Anak (LPKA) kelas II Kota Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan lembaga baru yang menjadi bagian dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, yang sebelumnya merupakan Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Anak. Perubahan nama ini dilakukan pada tahun 2018. Pergantian nama tersebut dianggap lebih tepat dikarenakan transformasi pelayanan yang lebih mengedepankan pendekatan berbasis HAM dan Budi Pekerti. Terdapat sebanyak 26 anak binaan yang tersandung kasus hukum yang ada di LPKA Kelas II Kota Pangkalpinang khusus laki-laki. Sementara itu, lembaga serupa khusus perempuan ditempatkan di lokasi terpisah dan tidak dijadikan mitra dalam program ini.

Program ini menggunakan beberapa metode campuran yaitu pemaparan dan pelatihan. Pemaparan di awal dilakukan untuk memberikan pengetahuan umum dan khusus terkait langkah-langkah dalam penulisan. Metode selanjutnya adalah pelatihan dan pendampingan untuk menghasilkan ide kreatif yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Secara terperinci, langkah-langkah yang dituangkan dalam kegiatan ini dibagi kedalam tiga tahapan yaitu Pra Kegiatan, Pelaksanaan dan Evaluasi. Masing-masing tahapan terdapat beberapa kegiatan terperinci sebagaimana disajikan dalam Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Rincian Tahapan Kegiatan

Fase	Kegiatan	Waktu
Pra-Kegiatan	1. Survei lokasi	1 Oktober 2024
	2. Pemetaan permasalahan	
	3. Desain materi penulisan	
	4. Desain <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	
Pelaksanaan	1. Paparan Teknik Menulis	4 Oktober 2024
	2. Paparan Penulisan Fiksi	
	3. Pendampingan penulisan	
	4. Praktik Penulisan Mandiri	9 Oktober 2024
	5. Koreksi hasil tulisan oleh tim PKM	
	6. Penyampaian revidi tulisan bersama-sama	11 Oktober 2024
	7. Praktik Penulisan Mandiri tahap II	
Evaluasi	1. Koreksi hasil tulisan oleh tim PKM	15 Oktober 2024
	2. Penilaian Portofolio hasil tulisan	
	3. Apresiasi 3 tulisan terbaik	4 November 2024

Sebagaimana ditampilkan dalam Tabel 1 di atas, teknik yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program ini adalah dengan menggunakan teknik portofolio. Perbandingan tulisan mandiri yang dilakukan oleh partisipan akan dibandingkan dengan tulisan kedua. Terdapat beberapa komponen yang menjadi rujukan dalam proses penilaian tulisan sebagaimana ditampilkan dalam Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Komponen Penilaian Portofolio (Yahya et al., 2018)

No	Komponen	Persentase
1	Topik dan judul	10
2	Kreatifitas isi	40
3	Struktur tulisan	25
4	Penggunaan bahasa	25

Selanjutnya, setelah dilakukan pengecekan pada hasil kerja peserta di tahap satu dan dua, hasil kerja tersebut selanjutnya dilakukan perbandingan melalui analisis perbandingan skor untuk menentukan peserta dengan kemampuan menulis terbaik satu sampai tiga untuk diberikan penghargaan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana tujuan utama dari pengabdian adalah untuk meningkatkan produktifitas dan memberikan kesetaraan dalam mendapatkan pendidikan bagi anak binaan di LPKA. Hal ini dirasa penting karena keterbatasan mobilitas yang mereka alami selama menjalani masa tahanan. Hasil penelitian ini terbagi ke dalam tiga tahap utama, yaitu hasil observasi awal, pelaksanaan pelatihan menulis, dan evaluasi karya anak binaan, yang masing-masing memberikan Gambaran perkembangan keterampilan dan motivasi mereka dalam menulis cerita fiksi. Berikut 3 tahapan penelitian yang dilaksanakan:

1. Tahap Observasi

Observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar anak-anak LPKA Kelas II kota Pangkalpinang mempunyai minat yang cukup tinggi terhadap cerita fiksi khususnya cerita petualangan, fabel, dan kehidupan sehari-hari. Namun, kemampuan dasar menulis mereka masih terbatas. Sebanyak kurang lebih 35 anak, mereka mampu menulis kalimat sederhana namun mengalami kesulitan Menyusun cerita yang logis dan terstruktur sebagaimana dialami banyak anak-anak dalam menulis (Kurnia et al., 2022; Putra et al., 2020). Sebagian besar karya mereka masih belum memuat unsur-unsur cerita fiksi, seperti pengenalan tokoh, konflik, dan resolusi.

Di sisi lain, hanya sekitar 50% anak yang mampu menulis cerita dengan struktur yang lebih baik, padahal pengolahan dialog dan eksposisinya memerlukan pengembangan lebih lanjut (Kharizmi, 2015; Prayoga et al., 2017). Selain itu, observasi juga menunjukkan bahwa Sebagian besar anak dalam penelitian ini kurang percaya diri untuk menulis atau membaca karyanya di depan orang lain. Penyebabnya adalah kurangnya pengalaman menulis dan kurangnya apresiasi terhadap karya mereka di masa lalu. Beberapa anak mengatakan mereka kesulitan mengungkapkan pikirannya karena keterbatasan kosakata. Meski demikian, semangat belajar dan bereksperimen masih terlihat, terutama ketika diberi kesempatan bertukar cerita secara lisan sebelum menulis. Faktor lingkungan juga mempengaruhi motivasi mereka, dan suasana suportif dari moderator dan teman-teman berpengaruh positif terhadap semangat mereka dalam belajar menulis.

2. Tahap Pelatihan

Tahap pelatihan menulis ini dilakukan secara bertahap untuk mengembangkan keterampilan anak binaan secara sistematis. Pada pelatihan tahap pertama, peserta akan mempelajari dasar-dasar penulisan fiksi yang meliputi tips dan trik dalam kepenulisan. Sebab menulis merupakan proses kreatif yang memerlukan ide-ide dan pemantik. Selanjutnya dalam fase ini juga dijelaskan unsur-unsur yang harus dimasukkan dalam cerita seperti alur, tokoh, latar, dan konflik. Pelatihan ini disampaikan melalui metode ceramah interaktif yang merangsang berpikir secara kreatif, diskusi kelompok dan latihan menulis singkat. Dalam paparan sebagaimana ditampilkan dalam Gambar 1 di bawah ini, tim pengabdian tidak langsung memberikan materi melainkan juga motivasi bagi anak-anak binaan untuk terus optimis dalam mendapatkan pendidikan.



Gambar 1. Pemaparan materi trik kepenulisan dan unsur cerita

Melalui pelatihan ini, juga disampaikan kepada peserta beberapa tips dan trik menulis yang efektif. Adapun tips dan trik yang disampaikan adalah sebagai berikut, pertama, dengan membuat kerangka atau outline agar tulisan memiliki struktur yang jelas. Kedua, perbanyak membaca membaca untuk memperkaya kosa kata dan memperluas wawasan. Dan yang ketiga, fokus pada paragraf pembuka yang menarik, karena ini menentukan apakah pembaca akan melanjutkan bacaannya tersebut. Selanjutnya, tulis dengan alur yang mengalir, gunakan kalimat sederhana tetapi efektif, dan hindari repetisi atau penggunaan kata-kata yang berlebihan.

Kemudian, pada tahap pengembangan, setiap peserta dilatih untuk menulis cerita berdasarkan ide, dimana peserta didorong untuk mengeksplorasi pengalaman, ide, dan topik yang dekat dengan kehidupannya masing-masing. Mereka kemudian membuat cerita mereka di bawah bimbingan seorang fasilitator yang memberikan instruksi mengenai struktur cerita, penanganan dialog, dan resolusi konflik. Latihan ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam menulis cerita yang terstruktur dan menarik sekaligus meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam mengungkapkan ide sebagaimana teknik sinektika dalam berpikir (Haiyudi et al., 2021).



Gambar 2. Pemaparan cara mendapatkan ide kreatif dalam menulis

Pada tahap ini dijelaskan kepada para peserta bagaimana cara mendapatkan ide yang kreatif. Mendapatkan ide kreatif membutuhkan kombinasi eksplorasi, observasi, dan stimulasi pikiran. Pertama, perbanyak pengalaman dan wawasan dengan membaca buku, menonton film, mendengarkan musik atau mengikuti diskusi. Kemudian yang kedua, berlatih untuk mengamati lingkungan sekitar, karena inspirasi seringkali

muncul dari hal-hal sederhana yang ditemui sehari-hari. Kemudian yang ketiga adalah catat setiap ide yang muncul sekecil apapun. Gunakan buku catatan atau hal lain untuk mendokumentasikan gagasan agar tidak hilang. Dalam pelatihan menulis fiksi, peserta juga diajak untuk melakukan latihan-latihan kreatif, seperti membuat cerita dari gambar atau menulis ulang kisah klasik dengan sudut pandang baru, termasuk menggunakan teknik kerangka berpikir (Charlina et al., 2021). Latihan ini bertujuan untuk mendorong pola pikir yang lebih fleksibel dan eksploratif (Anggara et al., 2023; Keterampilan et al., 2016). Terakhir, penting bagi peserta untuk meluangkan waktu untuk refleksi dan membiarkan ide berkembang secara alami. Kombinasi antara eksplorasi aktif dan pengolahan ide secara mendalam akan membantu penulis menciptakan cerita yang segar dan orisinal. Setelah itu, peserta mulai Menyusun cerita pendeknya masing-masing, kemudian mereka diskusikan Bersama dan mendapat masukan dari peserta lainnya. Diskusi ini tidak hanya memperkaya wawasan mereka namun juga mempertebal semangat persatuan dan keberanian untuk menampilkan karya mereka.



Gambar 3. Proses menulis mandiri oleh peserta pelatihan

Dalam proses penulisan, peserta secara mandiri merancang alur cerita, mengembangkan dialog, dan membangun suasana yang sesuai dengan masing-masing tema yang dipilih. Selain itu, revisi menjadi tahap penting, di mana peserta meninjau kembali naskah untuk memperbaiki struktur, bahasa dan narasi agar lebih efektif. Dengan pendekatan mandiri, peserta diharapkan dapat menghasilkan karya yang orisinal dan bermakna, sekaligus memperkaya wawasan mereka tentang proses kreatif dalam penulisan fiksi. Sebagian besar anak-anak yang dilatih menunjukkan antusiasme yang besar terhadap proses ini dan menjadi peserta yang lebih aktif di setiap sesi pelatihan.

3. Tahap Evaluasi

Tahap terakhir penelitian ini adalah evaluasi karya anak binaan yang dilakukan untuk menilai perkembangan kemampuan menulis setelah mengikuti pelatihan. Proses penilaian diawali dengan mengumpulkan draft seluruh cerpen yang dibuat oleh peserta. Setiap karya akan dinilai berdasarkan beberapa kriteria, antara lain kejelasan alur, pengembangan

tokoh, Tingkat konflik, dan kemampuan menulis dialog yang tepat. Selain itu, penggunaan Bahasa, kreativitas ide, dan kesesuaian dengan tema juga menjadi faktor penting dalam penilaian. Evaluasi ini menunjukkan bahwa Sebagian besar anak-anak dalam penelitian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis mereka, khususnya dalam membuat plot terstruktur dan memperkaya cerita dengan detail yang menarik. Secara terperinci dapat dilihat melalui Tabel 3.

Tabel 3. Evaluasi Hasil Tulisan Peserta

No	Aspek	n	Fase I		Fase II	
			(%)	Ket	(%)	Ket
1	Topik dan judul	26	55	Baik	70	Cukup Baik
2	Kreativitas isi	26	60	Baik	80	Sangat Baik
3	Struktur Tulisan	26	60	Baik	80	Sangat Baik
4	Penggunaan Bahasa	26	70	Cukup Baik	80	Sangat Baik

Berdasarkan hasil evaluasi yang didapatkan, sebagaimana ditampilkan dalam Tabel 3 di atas, terlihat jelas peningkatan yang dialami oleh peserta pelatihan. Dari keempat aspek yang dinilai, proses penentuan judul, kreatifitas dalam ide, struktur tulisan dan penggunaan bahasa, semua mengalami peningkatan. Salah satu peningkatan yang signifikan terletak pada aspek penentuan judul karya. Selanjutnya, setelah didapatkan hasil tulisannya, tim pengabdian melakukan evaluasi dan pemeringkatan hasil tulisan. Karya-karya terbaik kemudian diseleksi dan diterbitkan secara internal dalam bentuk antologi cerita pendek yang melambungkan motivasi anak untuk mencapai target dan melanjutkannya. Evaluasi ini tidak hanya membantu peserta memahami kelebihan dan kekurangan tulisannya, namun juga menciptakan semangat baru untuk mengembangkan keterampilan menulis di masa depan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari evaluasi terhadap portofolio siswa didapatkan bahwa peningkatan signifikan terjadi dalam kualitas tulisan fiksi anak-anak binaan setelah mendapatkan materi pelatihan. Secara statistik angka, terdapat rata-rata 16.25% peningkatan dari empat komponen yang dinilai. Adapun peningkatan signifikan terdapat pada komponen kreatifitas dan struktur tulisan yaitu masing-masing sebesar 20%. Artinya, materi yang disampaikan terkait proses mendapatkan ide kreatif serta struktur kepenulisan sudah dipahami oleh sebagian besar anak binaan. Tindakan lanjutan yang perlu dilakukan adalah pendampingan terhadap lebih lanjut demi memberikan dampak berkelanjutan dalam memberikan akses pendidikan yang setara bagi anak-anak binaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung yang sudah mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Selanjutnya, Tim Pengabdian juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas 2 Pangkalpinang atas kerjasama selama program ini berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Ananda, F. (2018). Penerapan Diversi Sebagai Upaya Perlindungan Hukum Terhadap Anak Pelaku Tindak Pidana. *Jurnal Daulat Hukum*, 1(1). <https://doi.org/10.30659/JDH.V1I1.2566>
- Anggara, O. F., Nurchayati, N., & Puspitadewi, N. W. S. (2023). Scientific Writing Training To Improve Students Competencies Of Sman 1 Kraksaan. *Transformasi Dan Inovasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 53–57. <https://doi.org/10.26740/JPM.V3N2.P53-57>
- Aulia Rahmah, S., Maysarah, A., & Wahyuni, D. (2024). Pemanfaatan Warung Kopi Dalam Meningkatkan Literasi Digital Di Desa Klambir Hamparan Perak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 65–72. <https://doi.org/10.70340/JAPAMAS.V3I1.129>
- Charlina, Septyanti, E., & Mustika, T. P. (2021). Eksplorasi Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Menulis Deskriptif Berbasis Kearifan Lokal melalui Strategi Fishbone. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(1), 101–114. <https://doi.org/10.30872/DIGLOSIA.V4I1.105>
- Dewi Kurnia, M., Permanaputri, D., & Rasyad³, S. (2022). Pelatihan Menulis Cerita Anak Pada Siswa Sdn Sadagori Cirebon Upaya Kembangkan Kreativitas Di Masa Pandemi. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 4(1), 886–897. <https://doi.org/10.31316/JBM.V4I1.1781>
- Haiyudi, H., Art-in, S., & Luanganggoon, N. (2021). Synectics With Flashcards Functioning To Improve Students' Writing Skill Of Bahasa Indonesia In Khon Kaen University. *UNNES-TEFLIN National Seminar*, 4(1), 111–119.
- Juanita, S., Virgian Shaka Yudha Sakti, D., & Anif, M. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Bagi Anak Binaan Rumah Kreasi Anak Indonesia Melalui Pelatihan Pembuatan dan Pengelolaan Blog. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(1), 63–70. <https://doi.org/10.22437/JKAM.V5I1.13806>
- Keterampilan, P., Oksaventa, A., & Aghittara, A. O. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Fiksi Melalui Metode Eksplorasi Membaca Siswa Kelas IV. *Basic Education*, 5(30), 2-831-2.837.
- Kharizmi, M. (2015). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi. *JUPENDAS (Jurnal Pendidikan Dasar)*, 2(2).
- Pranata, S., Satria, I., Yunarman, S., Fatmawati, U., & Bengkulu, S. (2024). Peran Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bentiring dalam Penanaman Karakter pada Anak-Anak Lapas. *DAWUH: Islamic Communication Journal*, 5(2), 61–70. <https://doi.org/10.62159/DAWUH.V5I1.1240>
- Prayoga, R. W., Suwignyo, H., Harsiati, T., & Dasar, P. (2017). *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Narasi Melalui Penerapan Progam Literasi Berbantuan Media Buku Cerita Anak Pada Siswa SD*.
- Ruzaipah, R., Manan, A., & A'yun, Q. A. (2021). PENETAPAN USIA Kedewasaan Dalam Sistem Hukum Di Indonesia. *Mitsaqan Ghalizan*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.33084/JMG.V1I1.2808>
- Setiawan Adi Putra, C., Sri Nugraheni, A., & Sunan Kalijaga Yogyakarta Indonesia, U. (2020). Eskalasi Budaya Menulis Fiksi Pada Anak Usia 7-11 TAHUN.

- KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 4(1), 83–96.
<https://doi.org/10.24176/KREDO.V4I1.4872>
- Suryadin, A., Akhmad Maulana, S., Alcitra Amalia, R., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., Muhammadiyah Bangka Belitung Jalan Ahmad Dahlan, U. K., Bangka Tengah, P., Bangka Belitung, K., Kearsipan dan Perpustakaan Kepulauan Bangka Belitung, D., Jenderal Sudirman No, J., & Literasi Masyarakat Melalui Pojok Baca Sekaput di Warung Kopi, P. (2021). Peningkatan Literasi Masyarakat Melalui Pojok Baca Sekaput di Warung Kopi. *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 9(2), 260–273.
<https://doi.org/10.18196/BERDIKARI.V9I2.11232>
- Suryadin, A., Amalia, R. A., & Kusuma, A. (2023). Mangrove Literacy House Library: A Social Inclusion-Based Library in the Environment and Sustainability Sector. *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 11(1), 9–17. <https://doi.org/10.24252/KAH.V11I1A2>
- Syakura, F. P. (2023). Pernikahan Dini dan Upaya Perlindungan Anak Sesuai Hukum Positif yang Berlaku. *Jurnal Penelitian Bidang Hukum Universitas Gresik*, 12(3), 903–911.
- Yahya, Y., Yulistio, D., & Arifin, D. M. (2018). Kemampuan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 2(3), 350–355. <https://doi.org/10.33369/JIK.V2I3.6791>